



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KOLEKTIBILITAS
PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KCP SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KOLEKTIBILITAS
PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KCP SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH

**ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDUMPUAN**

2019



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KOLEKTIBILITAS
PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KCP SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH

**ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096**

PEMBIMBING I

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Asal Rizki**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 4 April 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Asal Rizki** yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhyaruddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asal Rizki
NIM : 13 220 0096
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-3
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas
Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah
Mandiri KCP Sipirok**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 1 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 April 2019

Saya yang menyatakan,



ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096

KEPIMPINAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tugu Khatib Sulthan No. 4, Padang, Sumatera Barat 25127
Telp. (075) 812 1000 Fax. (075) 812 1001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asal Rizki
Nim : 13 220 0096
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal: 4 April 2019
Yang Menyatakan



ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Asal Rizki Siregar
NIM : 13 220 0096
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kcp Sipirok

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, SE, M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 9 Mei 2019
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 68,37 / C
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN WARUNG
MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP
SIPIROK.**

NAMA : ASAL RIZKI
NIM : 13 220 0096

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 Juli 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Ibu Rodame M. Napitupulu S.P., M.M. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan

dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013, khususnya Perbankan Syariah -3 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang

dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Maret 2019

Peneliti

ASAL RIZKI
NIM. 13 220 0096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es
ض	šad	š	esdan ye
ط	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha




ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

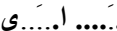


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i>	<i>fatauya</i>	a dangarisatas
	<i>Kasrah dan ya</i>		i dangaris di bawah
	<i>dommah dan wau</i>		u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Asal Rizki
NIM : 13 220 0096
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun total nasabah pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro, ilmu perbankan dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan kolektibilitas pembiayaan serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. Jumlah Responden sebanyak 70 orang nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian variabel faktor pribadi dinyatakan berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dibuktikan secara parsial (uji t) menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,227 > 1,667$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,029 < 0,1$) maka H_{a1} diterima, dan variabel faktor jaminan dinyatakan berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dibuktikan secara parsial (uji t) menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,596 > 1,667$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_{a2} diterima, dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,255 > 2,38$). Selanjutnya, untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi dan faktor jaminan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Faktor Pribadi, Faktor Jaminan, Kolektibilitas Pembiayaan

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	v
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Perbankan Syariah	13
2. Kolektibilitas Pembiayaan.....	16
a. Kolektibitas	16
b. Pembiayaan	17
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas.....	22
1) Faktor Pribadi	22
a) Pengertian Pribadi	22
b) Karakteristik Pribadi.....	23
2) Faktor Jaminan.....	24
c) Pengertian Jaminan	24
d) Hukum Jaminan menurut Syariah Islam.....	26
e) Pembiayaan Dengan Jaminan	26
f) Jenis-Jenis Jaminan	27
g) Hukum Jaminan dalam UU.....	28
h) Penilaian dan Pengikatan Jaminan.....	29
i) Fungsi Jaminan Kredit Perbankan	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
-------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Kuesioner (angket)	36
2. Dokumentasi	39
3. Studi Kepustakaan	39
E. Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	39
F. Analisis data	40
3. Uji Validitas	40
4. Reliabilitas	41
5. Analisis Deskriptif	41
6. Uji Normalitas	42
7. Uji Linieritas	42
8. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Multikolinieritas	43
b. Uji Heteroskedastisitas	44
9. Analisis Regresi Linier Berganda	44
10. Koefisien Determinasi (R ²)	45
11. Uji Hipotesis	45
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	45
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	48
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.	48
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	50
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok ..	51
4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri	52
B. Analisis Hasil Penelitian	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	57
3. Uji Statistik Deskriptif	58
4. Hasil Uji Normalitas	59
5. Uji Linieritas	60
6. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Multikolinearitas.	61
b. Heterokodestisitas	62

7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
8. Uji Koefisien Determinasi.....	65
9. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	66
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh faktor pribadi terhadap kolektibilitas pembiayaan ...	69
2. Pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan.....	70
3. Pengaruh faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan	71
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.....	5
Table1. 2 Pembagian Produk Pembiayaan Warung Mikro	6
Tabel 1.3 Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Warung Mikro Tergolong Dalam Kredit Bermasalah Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok	7
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Skor Pernyataan	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Faktor Pribadi.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Faktor Jaminan	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kolektibilitas Pembiayaan	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.6 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Faktor Pribadi terhadap Kolektibilitas Pembiayaan.....	60
Tabel 4.8 Hasil uji Linearitas Faktor Jaminan terhadap Kolektibilitas Pembiayaan.....	61
Tabel 4.9 Hasil uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokodestisitas	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan lembaga perbankan sangat besar, dengan beroperasinya bank yang berdasarkan prinsip syariah Islam, diharapkan mempunyai pengaruh besar terhadap terwujudnya suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap Negara Islam atau Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perubahan lingkungan sosial ekonomi menuntut bank Islam untuk mengembangkan pasar, memperhatikan kualitas, melakukan inovasi dan kreativitas dalam jasa dan produk, meningkatkan pelayanan nasabah menjadi bagian penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya dalam komunitas muslim. Mereka juga harus mampu membuat keputusan yang strategis.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian dan aturan berdasarkan hukum Islam antara pihak bank maupun pihak lain yang melakukan berbagai transaksi, bisa saja berupa tabungan, pembiayaan, dan berbagai kegiatan lainnya. Antara lain; *kliring, inkaso, transfer, money changer*, dan lain-lain, yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Sesuai syariah maksudnya, segala transaksinya tidak boleh dimasuki transaksi-transaksi yang dilarang agama Islam seperti *riba, gharar, maysir*.

Di Indonesia, bank syariah pertama kali didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) Pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya

agak lambat dibandingkan dengan negara-negara yang penduduknya mayoritas Islam lainnya, perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2018, Jumlah bank syariah tercatat 196 unit, terdiri atas 13 bank umum syariah (BUS), 23 unit usaha syariah (UUS), dan 160 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Sumber pendapatan bank syariah pada umumnya meliputi *profit loss sharing* (bagi hasil) berasal dari akad musyarakah dan mudharabah. *Margin* (keuntungan) berasal dari akad *murâbahah*, *salâm*, *istîshna*, dan *ijârah*. *Ujrah* (sewa) berasal dari penyewaan fasilitas penyimpanan barang berharga berupa *safe deposit box* dan kredit kepemilikan *aset*, misalnya kredit kepemilikan rumah dengan menetapkan harga sewa setiap periode (misalnya tiap bulan), dan besarnya cicilan untuk mengangsur harga rumah tersebut. *Fee* (upah) berasal dari transaksi produk *al wakâlah* dan *al kafâlah*. Biaya administrasi adalah biaya yang dikenakan oleh bank terhadap pinjaman lunak berupa biaya materai, notaris, biaya peninjau proyek dan lain-lain, maka kepada peminjam tersebut dipungut biaya.¹

Di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 bahwa sistem perbankan syariah di kembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

¹ Ketut Silvanita, *Bank Dan lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 36-

1. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan perbankan konvensional. Mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
2. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembang usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang ditawarkan adalah hubungan antar investor yang harmonis (*mutual investor relationship*).
3. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memerhatikan unsur moral.²

Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

²Widya Ningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 53-54.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang telah berdiri sejak tahun 1999 terus melayani nasabah dengan menghadirkan berbagai jenis produk untuk memenuhi kebutuhan keuangan (*financial*) nasabah. Salah satu produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu pembiayaan warung mikro, warung mikro adalah layanan kantor cabang atau kantor cabang pembantu yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM). Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dikatakan sebagai pembiayaan Warung Mikro.

Sebagaimana diketahui, pembiayaan Warung Mikro oleh PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu produk unggulan untuk membantu modal usaha nasabah dan untuk memenuhi kebutuhan keuangan (*financial*) nasabah. Dalam menjaga pihak-pihak yang dilibatkan baik nasabah atau bank, tentunya Bank Syariah Mandiri (BSM) harus menjaga kualitas dari produk dan kolektibilitas pembiayaan mikro tersebut, kemudian pembiayaan dikatakan efektif apabila dapat mendorong kinerja dan manfaat bagi nasabah/debitur, atau dapat mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai oleh bank syariah tersebut dan nasabah mampu mengembalikan angsuran pada waktunya, namun faktanya masih ada nasabah/debitur pembiayaan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) yang dikatakan tidak sesuai dengan tujuan dasar sebagaimana mestinya memperoleh efektifitas nasabah yang berkualitas. Kolektibilitas adalah kata lain dari kualitas pengembalian angsuran pokok, kolektibilitas pembiayaan/kredit adalah mengetahui

kualitas kredit sehingga bank dapat mengantisipasi risiko secara dini, dan menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat tunggakan atau dalam hal ini disebut kredit bermasalah. Data jumlah jumlah nasabah/debitur pembiayaan warung mikro bank syariah mandiri KCP Sipirok periode tahun 2014-2018 dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Warung Mikro
Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok

Periode	Jumlah Nasabah/Debitur Per Periode	Total
2014	4	230
2015	39	
2016	56	
2017	102	
2018	29	

Sumber data: PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) sebanyak 4 nasabah/debitur, Pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok yaitu sebanyak 39 nasabah/debitur, pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok yaitu sebanyak 56 nasabah/debitur. Pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok yaitu sebanyak 102 nasabah/debitur, Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok yaitu sebanyak 29 nasabah/debitur, dan untuk saat ini

jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok yaitu 230. Dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan terjadi perubahan jumlah nasabah dari satu periode ke periode lainnya. Produk Pembiayaan Warung Mikro terbagi dalam tiga macam, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Pembagian Produk Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas)	Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya)	Biaya Usaha Mikro Utama (PUM-Utama)
1. Limit pembiayaan minimal Rp2.000.000,-(dua juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). 2. Jangka waktu: maksimal 36 bulan.	1. Limit pembiayaan: di atas Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). 2. Jangka waktu: maksimal 36 bulan.	1. Limit pembiayaan: di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah). 2. Jangka waktu: maksimal 48 bulan.

Sumber data PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Berikut penjelasan keadaan nasabah pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok:

Tabel 1.3
Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Warung Mikro Tergolong Dalam Kredit Bermasalah Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok

Periode	Jumlah Nasabah/Debitur Menunggak Per Periode	Total
2014	2	41
2015	12	
2016	18	
2017	9	

2018	Data Belum Dikeluarkan	
------	------------------------	--

Sumber data: PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok.

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok yang menunggak yaitu 2 nasabah/debitur, pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok yang menunggak yaitu 12 nasabah/debitur, Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok yang menunggak yaitu 18 nasabah/debitur, Pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok yang menunggak yaitu hanya 9 nasabah/debitur, dan Pada tahun 2018 data belum dikeluarkan, Untuk saat ini total nasabah/debitur yang menunggak yaitu 41 nasabah/debitur.

Kondisi ini berdampak pada kinerja dan kesehatan suatu bank.. Untuk mengurangi risiko tersebut, pihak bank perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kolektabilitas pembiayaan. Jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh bank. Selain itu faktor pribadi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar adanya kolektibilitas pembiayaan. Karena dengan faktor pribadi ini bank dapat melihat karakteristik pribadi nasabah yang meliputi usia

nasabah dan tahapan dalam siklus hidup nasabah, pekerjaan nasabah, keadaan ekonomi nasabah, kepribadian dan konsep diri nasabah, serta nilai dan gaya hidup nasabah. Hal-hal inilah yang menjadi perhatian khusus dan landasan oleh bank untuk penentuan dan pengambilan keputusan dalam penilaian kemampuan debitur.

Dari tabel dan penjelasan diatas, peneliti menemukan data perkembangan jumlah nasabah/debitur Warung Mikro Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sapirok yang tergolong menunggak mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Oleh karena hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Total nasabah pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Terdapat nasabah yang tergolong dalam pembiayaan bermasalah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok
3. Faktor pribadi, dapat memengaruhi kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok.
4. Faktor jaminan, dapat memengaruhi kolektibilitas pembiayaan dalam pengembalian angsuran PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan penelitian ini, dikarenakan cakupan pembahasannya cukup luas, maka perlu bagi penulis membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu: hanya faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen variabel X) dan variabel terikat (dependen variabel Y). Yang dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala ukur
Faktor Pribadi (X1)	Karakter yang meliputi usia, kelompok, siklus hidup, pendapatan, lingkungan dan lain-lain ³	1. Usia 2. Pekerjaan 3. Keadaan ekonomi 4. Gaya hidup ⁴	Likert
Faktor Jaminan (X2)	Keyakinan atas kemampuan debitur untuk melunasi angsuran ⁵	1. Watak 2. Kemampuan 3. Modal 4. Agunan 5. Prospek Usaha ⁶	Likert

³ Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran 1* (Jakarta: Indeks. 2005) hlm.210

⁴ *Ibid.*,

⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, (Jakarta, Sinar Grafika; 2012), hlm. 45.

⁶ Daeng Naja, *Bank Hijau Kebijakan kredit yang berwawasan lingkungan* (Jakarta: PT. Buku Kita. 2007) hlm. 104

Kolektibilitas Pembiayaan (Y)	Kemampuan nasabah/debitur dalam membayar angsuran pokok pembiayaan	1. Lancar (<i>pass</i>) 2. Perhatian khusus (<i>special mention</i>) 3. Tidak lancar 4. Diragukan 5. Macet ⁷	Likert
-------------------------------------	---	--	--------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh faktor pribadi nasabah terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok?
2. Apakah ada pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok?
3. Apakah ada pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui, yaitu:

⁷Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010) hlm. 36

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor pribadi terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan peneliti yang diperoleh dalam perkuliahan. Sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.
2. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
3. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.
4. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama dalam membuat variasi produk dan pelaksanaan operasional Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Sipirok.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat yaitu:

Bab pertama berisi mengenai alasan dilakukan penelitian dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung dengan bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variable dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi mengenai penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga merupakan bagian yang berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian atas judul penelit: “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Kcp Sipirok”.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.¹ Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menetapkan prinsip-prinsip syariah. Salah satunya menghindari pembiayaan yang mengandung unsur riba.

Pada Surah Ali Imran ayat 130, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu Memakan Riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*²

Tentang sebab turunnya ayat di atas, Mujtahid mengatakan, “Orang-orang arab sering sering mengadakan transaksi jual beli tidak

¹Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 78.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 253.

tunai. jika jatuh tempo sudah tiba dan pihak yang berhutang belum mampu melunasi maka nanti ada penundaan waktu pembayaran dengan kompensasi jumlah uang yang harus dibayarkan juga menjadi bertambah maka Allah SWT menurunkan Firman-Nya.” (*al Jami’ li Ahkamil Qur’an*,4/199). Syaikh Abu Bakar Jabir al Jazairi mengatakan, “Ketahuilah wahai orang yang beriman bahwa riba yang dipraktekkan oleh bank konvensional pada saat ini itu lebih zalim dan lebih besar dosanya dari pada jahiliah yang Allah haramkan dalam ayat ini dan beberapa ayat lain di surat al Baqarah.” Hal ini di sebabkan riba dalam bank itu buatan orang-orang yahudi sedangkan yahudi adalah orang yang tidak punya kasih sayang dan belas kasihan terhadap selain mereka.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang secara jelas tentang larangan memakan Riba secara berlipat ganda. Riba yang dimaksud dalam ayat ini adalah Riba *nasi’ah* yang berlipat ganda dan disebut selamanya haram. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui berbagai produknya. Sedangkan di sisi lain (sisi aktiva atau aset) bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat. Dalam kacamata mikro, bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah.⁴

³<https://muslim.or.id/574/riba/jahiliah.html>. diakses Rabu 19 September 2018 pukul. 15.26 WIB.

⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.11.

Bank syariah adalah bank yang dijalankan berdasarkan Syariah Islam bukan syariah agama lain. Kandungan ajaran Islam ada 3 besaran, yakni Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Aqidah terkait dengan keimanan seseorang, dan akhlak terkait dengan perbuatan yang etis dan normatif. Syariah itu bersumber dari Alquran dan Hadis yang kemudian ditafsirkan oleh Ulama. Penafsiran ulama ini disebut dengan fiqh. Dan fiqh ada dua jenis, yakni yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan yang disebut Fiqih Ibadah serta Fiqih Muamalah yang mengatur hubungan *horizontal* antara manusia dengan makhluk. Di dalam muamalah terdapat ekonomi, di dalam ekonomi terdapat sistem keuangan. Bank syariah merupakan bagian dari sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah.⁵

Dari pengertian perbankan syariah tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah itu adalah bank sebagai lembaga keuangan yang bergerak pada bidang penghimpunan dana dan penyaluran dana dari masyarakat kepada masyarakat pula dengan basis syariah. Penyaluran dalam bentuk pembiayaan dan penghimpunan dalam artian menarik dana dari masyarakat dengan berbagai produk tabungan maupun jasa lainnya.

Warung Mikro adalah layanan kantor cabang atau kantor cabang pembantu yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan sekmen mikro di bank syariah.

⁵Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 1-2.

2. Kolektibilitas Pembiayaan

a. Kolektibilitas

Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar, diragukan, dan macet (*collectibility*).⁶

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat.

2) Dalam perhatian khusus (*Special Mention*)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak principal.

3) Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari,

⁶ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000), hlm. 413.

penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikat agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan dan berupa melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 hari sampai 270 hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikat agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Macet (*collectibility*)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikat agunan tidak ada.

b. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “rasa percaya” atau saya “menaruh kepercayaan”. Dalam hal ini merupakan kepercayaan yang diberikan kepada nasabah oleh bank atas amanah yang diberikan dan dana tersebut harus digunakan secara adil, benar dan harus disertai dengan ikatan atau akad yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Pembiayaan adalah penyediaan

uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tersebut dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar.⁸

1) Model Pembiayaan bank syariah

Bank syariah tidak boleh memberikan pinjaman tunai dengan memungut bunga maupun memungut imbalan lain

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 72.

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 105.

berupa apapun juga, maka bank syariah menempuh moda (mode) atau cara lain yang dibenarkan menurut prinsip syariah.

Moda atau cara-cara tersebut adalah:

a) Murabahah

Bank syariah bertindak sebagai pedagang yang menjual barang kepada nasabah dengancara pelunasan harga barang secara angsuran.

b) Mudarabah

Bank syariah dan nasabah bekerja sama dalam bentuk kemitraan. Bank syariah menyediakan seluruh dana dana yang dibutuhkan untuk membiayai proyek investasi atau usaha kemitraan, baik untuk keperluan pembelian barang atau untuk keperluan modal kerja. Pengelolaan proyek investasi atau usaha kemitraan dilakukan sepenuhnya oleh nasabah tanpa campur tangan bank. Artinya, sepanjang nasabah sebagai pengelola usaha kemitraan beriktikad baik, apabila terjadi kemacetan dalam pembiayaan tersebut, maka hanya bank syariah sendiri yang harus menanggung risiko kehilangan dana yang digunakan untuk membiayai usaha kemitraan tersebut.

c) Musyarakah

Bank syariah dan nasabah bekerjasama dalam bentuk kemitraan seperti halnya pada mudharabah. Namun bedanya

adalah bahwa pada musyarakah yang menyediakan dana untuk membiayai proyek investasi atau usaha kemitraan tersebut bukan hanya bank tetapi juga nasabah. Dengan kata lain, para mitra yang ikut membiayai. Bank diperkenankan turut dalam mengelola proyek atau usaha kemitraan tersebut.⁹

2) *Non Performing Financing*

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat di penuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁰ Faktor penyebab non performing financing yaitu:

- a) Faktor internal (berasal dari pihak bank).
 - (1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis.
 - (2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - (3) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - (4) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable.
 - (5) Lemahnya supervisi dan motoring.
 - (6) Terjadinya erosi mental.
- b) Faktor Eksternal (berasal dari pihak luar).
 - (1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tenaga kegiatan).

⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 177.

¹⁰ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm. 263

(2) Usaha yang dijalankan relatif baru.

(3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.

(4) Tidak mampu menanggulangi masalah.

3) Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah yaitu:

a) *Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali kepada debitur yang mempunyai iktikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok pada jadwal yang ditentukan. Penjadwalan tersebut dilakukan dengan harapan debitur mampu kembali membayar angsuran pinjaman.

b) *Reconditioning* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan bank dengan nasabah, perubahan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi debitur.

c) *Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit, Seperti penambahan modal kerja.

- d) Kombinasi merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan kombinasi
- e) Eksekusi merupakan menjual agunan yang diberikan debitur kepada bank. Hasil penjualan agunan dipergunakan untuk melunasi kewajiban debitur. Sisa penjualan agunan akan dikembalikan kepada debitur, kekurangan penjualan agunan akan dibebankan kembali kepada debitur, dalam artian debitur wajib untuk melunasi angusarannya.

4) Langkah-Langkah dalam Proses Pengawasan

- a) Penetapan standar metode penilaian kerja
- b) Penilaian kinerja
- c) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kolektibilitas

1) Faktor Pribadi

a) Pengertian Pribadi

Kemampuan dan kemauan dalam melunasi tunggakan angsuran pembiayaan kebutuhan keuangan (*financial*) dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup.¹¹

¹¹Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 222.

b) karakteristik pribadi

1. Usia dan Tahapan siklus hidup

Kemampuan seseorang atas suatu persoalan sepanjang hidupnya. Kemampuan dibentuk oleh usia dan tahapan siklus hidup yang terus mengalami perubahan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pola konsumsinya dan keadaan keuangannya. Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa mereka.¹² Masing-masing orang memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda yang mempengaruhi perilaku konsumsinya dan kemampuan keuangannya. Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis manusia yang berbeda dari setiap orang yang memiliki respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya.

3. Keadaan ekonomi

Pemecahan masalah keuangan (*financial*) sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Yang dimaksud keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari penghasilan yang dapat dibelanjakan (level, kestabilannya,

¹²*Ibid*, hlm. 223.

pola waktunya), utang, kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap kegiatan berbelanja dan membayar angsuran.¹³

4. Gaya hidup

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

2) Faktor Jaminan

a) Pengertian Jaminan

Jaminan kredit atau pembiayaan adalah keyakinan atas kemampuan dan kemauan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai yang diperjanjikan. Jaminan pembiayaan dalam arti luas meliputi watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah debitur. Dalam arti sempit jaminan kredit atau pembiayaan adalah agunan.

1. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya, yang tertentu dan tetap, mempengaruhi tindakan dalam usaha pengembalian hutang.

¹³*Ibid*, hlm. 223.

¹⁴*Ibid*, hlm. 224.

2. Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dalam hal ini pengembalian pembiayaan atau hutang.
3. Modal adalah semua barang atau induk yang ada pada badan usaha dan memiliki fungsi produktif untuk menghasilkan pendapatan dan melunasi kewajiban.
4. Agunan adalah benda bergerak ataupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh debitur kepada kreditur, yang berguna untuk menjamin apabila terjadi kondisi dimana fasilitas angsuran tidak bisa dibayar kembali sesuai waktu yang telah ditetapkan.¹⁵ Agunan Pokok adalah benda milik debitur yang dibiayai dengan fasilitas kredit/pembiayaan sekaligus dijadikan jaminan pelunasan pembiayaan. Agunan tambahan adalah benda yang dijadikan jaminan pelunasan pembiayaan milik debitur atau pihak ketiga yang tidak dibiayai dengan fasilitas pembiayaan.¹⁶
5. Prospek Usaha adalah gambaran tentang masa depan suatu usaha atau produk yang menunjukkan suatu harapan cerah dalam perkembangannya dan kemajuan yang pesat.

¹⁵ <https://pengertianmenurutparahli.org/pengertian-agunan-dalam-perbankan/> diakses tgl 19 September 2018 pukul 09.30.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 50.

b) Hukum Jaminan menurut Syariah Islam

Kafalah adalah jaminan yang diberikan kepada penanggung (*kâfil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi pihak kedua atau yang ditanggung (*makful'ashil*).¹⁷ *Rahn*, secara terminology yaitu menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut ajaran Islam sebagai jaminan utang, hingga orang yang bersangkutan dapat mengambil piutang atau mengambil sebagian manfaat barang tersebut. Menurut Dewan Syariah Nasional, *Rahn* yaitu menahan barang sebagai jaminan atas hutang.¹⁸

c) Pembiayaan Dengan Jaminan

1. Jaminan perorangan yaitu jenis pembiayaan yang didukung oleh jaminan seseorang (*personal securities*) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wanprestasi dari pihak nasabah/debitur. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar atau melunasi pembiayaannya, maka pembayarannya dijamin oleh pihak penjamin. Penjamin berkewajiban untuk melakukan pelunansannya.
2. Jaminan benda berwujud yaitu jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun tidak bergerak,

¹⁷Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Addillatuhu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34/36.

¹⁸*Ibid*, hlm, 45

misalnya kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, inventaris kantor, barang dagang, tanah dan gedung.

3. Jaminan benda tidak berwujud yaitu jaminan yang dapat diterima namun tidak dikatakan berwujud. Benda tidak berwujud antara lain *promes, obligasi, saham*, dan surat berharga lainnya. Barang-barang tidak berwujud dapat diikat dengan cara pemindahtanganan (*cessie*).¹⁹

d) Jenis-Jenis Jaminan

Adapun jenis-jenis jaminan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dilihat dari kelahirannya, jaminan ada karena undang-undang dan jaminan yang lahir karena perjanjian
2. Jaminan Berwujud (*Materiil*), berupa barang agunan
3. Jaminan Tidak Berwujud (*Immateriil*), menurut ketentuan tersebut meliputi watak, kemampuan, modal dan prospek usaha debitur.

e) Hukum Jaminan dalam UU

Dalam hukum positif terdapat peraturan perundang-undangan yang sepenuhnya mengatur tentang hal-hal yang berkaitan tentang penjaminan utang. Beberapa ketentuan tersebut terdapat dalam KUH Perdata dan KUH Dagang mengatur sepenuhnya atau berkaitan dengan penjaminan utang. Disamping itu terdapat pula UU tersendiri yaitu UU No. 4 Tahun 1996

¹⁹*Op Cit*, hlm. 117-118.

dan UU No. 42 Tahun 1999 yang masing-masing khusus mengatur tentang lembaga jaminan dalam rangka penjaminan utang.

1. Kedudukan harta pihak penjamin

Pasal 1131 KUH Perdata mengatur tentang kedudukan harta pihak peminjam, yaitu bahwa harta pihak peminjam adalah sepenuhnya merupakan jaminan (tanggungan) atas utangnya.

2. Kedudukan pihak pemberi pinjaman

Berdasarkan ketentuan Pasal 1132 KUH Perdata dapat disimpulkan bahwa kedudukan pihak pemberi pinjaman dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu (1) yang mempunyai kedudukan berimbang sesuai dengan piutang masing-masing; dan (2) yang mempunyai kedudukan di dahulukan dari pihak pemberi pinjaman yang lain berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan.²⁰

f) Penilaian dan Pengikatan Jaminan

1. Penilaian Taksasi Jaminan (*appraisal*)

Jaminan yang diperoleh selanjutnya perlu dilakukan *appraisal* guna mengetahui seberapa besar nilai harta yang dijaminakan nasabah/debitur. Proses dalam memberikan

²⁰ M. Bahsan, *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

suatu *estimasi* didasarkan pada nilai ekonomis suatu harta jaminan baik dalam bentuk properti berdasarkan hasil analisa fakta-fakta objektif dan relevan dengan menggunakan metode yang berlaku.

Adapun dasar penilaian jaminan yaitu:

- a. Nilai pasar (*market value*) adalah perkiraan jumlah uang yang didapat dari perolehan jaminan
- b. Nilai baru (*reproduction*) adalah nilai baru atau biaya penggantian baru atas jaminan
- c. Nilai wajar (*depreciate replacement*) adalah perkiraan jumlah uang yang diperoleh dari perhitungan biaya reproduksi baru dikurangi penyusutan barang jaminan
- d. Nilai likuidasi adalah perkiraan perolehan dari penjualan jaminan karena terpaksa
- e. Nilai buku adalah aktiva yang dicatat dalam pembukuan yang dikurang dengan akumulasi penyusutan dan pengembalian nilai-nilai aktiva

2. Pengikatan Jaminan

- a) *Hipotik* adalah hak kebendaan atas benda tetap tertentu milik orang lain yang secara khusus diperikatkan untuk memberikan suatu tagihan, hak

untuk didahulukan didalam mengambil pelunasan eksekusi atas barang tersebut.

- b) Tanggungan adalah jaminan atas tanah untuk pelunasan hutang tertentu, yang memberikan kedudukan yang diutamakan bagi kreditur.
- c) *Fiducia* adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan bahwa benda yang dimilikinya tersebut dalam kepemilikan orang lain.

g) Fungsi Jaminan Kredit Perbankan

Sehubung dengan kegiatan pemberian kredit perbankan mengenai jaminan utang disebut dengan jaminan kredit atau agunan. Jaminan kredit biasanya dipesyaratkan dalam suatu pemberian kredit. Adapun fungsinya yaitu:

1. Jaminan kredit sebagai pengamanan pelunasan kredit

Fungsi jaminan kredit untuk mengamankan pelunasan kredit baru akan muncul pada saat kredit dinyatakan sebagai kredit macet. Selama kredit telah dilunasi oleh debitur, tidak akan terjadi pencairan jaminan kreditnya. Dalam hal ini jaminan akan dikembalikan kepada debitur yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan hukum dan perjanjian.²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 102.

2. Jaminan sebagai pendorong motivasi debitur

Umumnya sesuai dengan ketentuan peraturan *intern* masing-masing bank, nilai jaminan yang diserahkan debitur kepada bank lebih besar bila dibandingkan dengan nilai kredit yang diberikan bank kepada debitur yang bersangkutan. Hal ini memberikan motivasi kepada debitur untuk menggunakan kredit sebaik-baiknya, melakukan kegiatan usahanya dengan baik, agar dapat mengembalikan angsuran dan mengembalikan kekuasaan atas hartanya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Skripsi
1	Raden Yogi Arieffiandi (2016)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kolektabilitas Pembiayaan Sektor UMKM Studi Kasus Bank Syariah Jakarta Barat	Faktor-faktor yang memengaruhi kolektabilitas pembiayaan oleh nasabah bank Syariah adalah jenis akad pembiayaan, tingkat <i>equivalen rate margin</i> /bagi hasil, sektor ekonomi, dan nilai <i>Altman Z-Score</i> Perusahaan
	Nur Indayati (2016)	Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada Bmt	Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan collateral terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015.

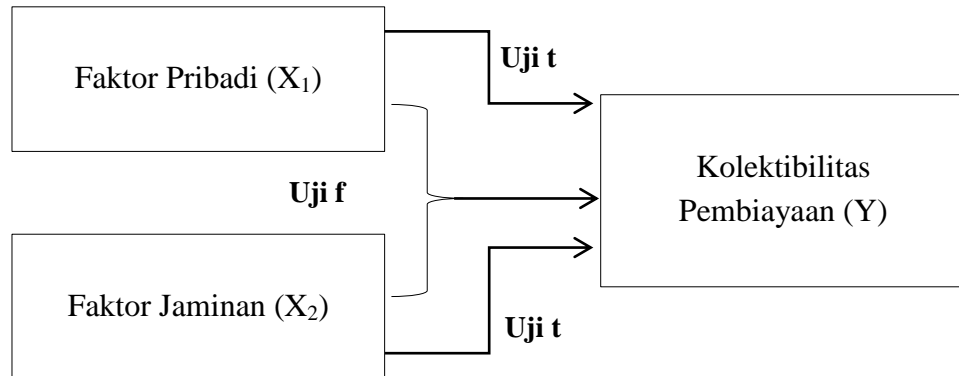
		As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015	
	Adit Fairuz Abadi (2014)	Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Kasus Pada Debitur Kur Mikro Bri Unit Kendal Kota)	Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh karakteristik peminjam, besar pinjaman, jenis usaha, dan lama usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.²² Kolektibilitas pembiayaan adalah kemampuan nasabah bank terhadap pengembalian angsuran pokok dan kewajibannya atas pembiayaan yang diperoleh dari bank kepadanya. Hal-hal yang perlu dikaji untuk mengetahui keadaan kolektibilitas pembiayaan tersebut yaitu pribadi nasabah, jaminan dan tingkat marjin/bagi hasil seperti pada gambar II.

²² Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.²³

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok
- H₂: Terdapat pengaruh Faktor Jaminan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok
- H₃: Terdapat pengaruh Faktor Pribadi dan Faktor Jaminan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok

²³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok. Bank ini berada di Jl. Merdeka No.95, Kel. Sapirok Godang, Kec. Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan. Alasan peneliti menjadikan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok sebagai tempat penelitian karena bank tersebut adalah lembaga keuangan bank syariah yang memiliki produk pembiayaan mikro, dekat dengan pasar Sapirok yang menjadi suatu tempat berkumpulnya warga setempat khususnya warga Kecamatan Sapirok, sehingga peneliti beranggapan bahwa bank tersebut adalah bank yang dekat dengan tempat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui angket dan data skunder yang terdiri dari:

1. Variabel X yaitu: Pribadi dan Jaminan
2. Variabel Y yaitu: Kolektibilitas Pembiayaan

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel

ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah kependudukan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universion*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek penelitian dapat menjadi sumber data penelitian.² Maka penelitian ini menetapkan populasinya adalah nasabah pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok sebanyak 230 nasabah.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara hanya mengamati sebagian dari populasi.⁴ Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan

¹*Ibid*, hlm. 38.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99.

³*Ibid*, hlm. 116.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 55.

menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak.

Karena pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan populasi yang ada didalamnya. Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Ukuran pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dengan ketentuan yang digunakan e = 10%, adalah:

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1^2)}$$

n = 69,69 dibulatkan menjadi 70.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia

memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵ Menurut Sugiono “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶

Dengan demikian angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar mudah memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban responden. Untuk skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Ordinal. Pertanyaan atau pernyataan ini akan menghasilkan skor bagi tiap-tiap sampel yang mewakili setiap nilai skor. Dengan menggunakan skala likert 5 poin, caranya dengan menghadapkan responden pada sejumlah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban atas tingkat pelaksanaan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala pengukuran ordinal, dengan teknik penskalaan menggunakan skala likert, dimana dalam kuisisioner nasabah pembiayaan Warung Mikro

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.136.

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.134-135.

BSM KCP Sipirok diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala yang digunakan dalam bentuk angket pada penelitian ini adalah skala likert. Pernyataan terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan negatif ditandai dengan tanda * setelah penomoran.

Adapun jawaban kuesioner dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Skor Pernyataan

Pernyataan Positif	* Pernyataan Negatif
1 = Sangat Tidak Setuju	1 = Sangat Setuju
2 = Tidak Setuju	2 = Setuju
3 = Netral	3 = Netral
4 = Setuju	4 = Tidak Setuju
5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju

Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor
X ₁ Pribadi	1. Usia	1
	2. Pekerjaan	2
	3. Keadaan Ekonomi	3
	4. Gaya Hidup	4
X ₂ Jaminan	1. Watak	1
	2. Kemampuan	2
	3. Modal	3
	4. Agunan	4
	5. Prospek Usaha	5
Y Kolektibilitas Pembiayaan	1. Mampu dengan mudah (membayar angsuran)	1
	2. Mampu tetapi sulit (membayar angsuran)	2
	3. Tidak mampu (membayar angsuran)	3

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku, bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seni dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan dengan menyebar kuesioner kepada nasabah.

3. Studi Kepustakaan

Dalam studi pustaka, peneliti mencatat dan mengumpulkan data atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku, artikel laporan lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini data primer bersumber dari nasabah yang melakukan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirook mengenai keputusan mereka memilih Tabungan iB Rencana.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini data sekunder

diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok Padangsidempuan, jurnal, skripsi dan buku-buku yang relevan

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS versi 22. Pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bila instrumen alat ukur tersebut tidak valid maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji coba yang akan dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.⁷ Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *corrected item total correlation*. Jika ditemukan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid.

⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 172.

2. Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.⁸ Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dipercaya atau dapat diandalkan.⁹ Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Instrumen kuisioner dinyatakan andal bila memiliki nilai *alpha cronbach* > 0,6.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi (X), adapun faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, Pribadi (X₁), Jaminan (X₂), dan Bagi Hasil (X₃), terhadap kolektibilitas pembiayaan mikro BSM KCP SapiroK (Y). Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.¹⁰ Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel

⁸*Ibid*, hlm. 150.

⁹*Ibid*, hlm. 96-97.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 206-207.

yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 10persen atau 0,1.¹¹

- a. Apabila $\text{sig} > 0,1$ maka distribusi data bersifat normal.
- b. Apabila $\text{sig} < 0,1$ maka distribusi data tidak normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,1. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) $> 0,1$.¹² Uji linieritas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linier sederhana atau berganda antara variabel yang diteliti.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi untuk peramalan memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda.

¹¹Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28.

¹²Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Tahap pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Uji Multikolinearitas

Gujarati menyatakan bahwa multikolinearitas adalah fenomena *sampling*. Terjadi pada sampel bukan pada populasi.¹³ Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel *independen*). Model uji ini yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria menguji terjadinya multikolinieritas yaitu :

- 1) Melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika nilai VIF > dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan

¹³Moch dan Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 20.

lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Metode uji homokedastisitas dilakukan dengan korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Jika nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

7. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹⁴ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kolektibilitas (variabel *dependen*) dengan pribadi dan jaminan dengan persamaan:

$$KP = a + b_1P + b_2J + e$$

Keterangan:

KP	= Kolektibilitas Pembiayaan
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi variabel independen
P	= Pribadi
J	= Jaminan
e	= <i>error</i>

¹⁴*Op. Cit*, hlm. 275.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independen* (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model, adapun nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.¹⁵

9. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶ Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Kriteria pengujian yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya ada pengaruh antara variabel faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas

¹⁵Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (PT. Buku Kita: Jakarta, 2008), hlm. 81.

¹⁶Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.238.

pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁷ Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok. kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok.

¹⁷Mudjarat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. didirikan tanggal 8 September 1999 dan secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan:

“Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate”.

Bank Syariah Modern:

“Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah”.

Misi:

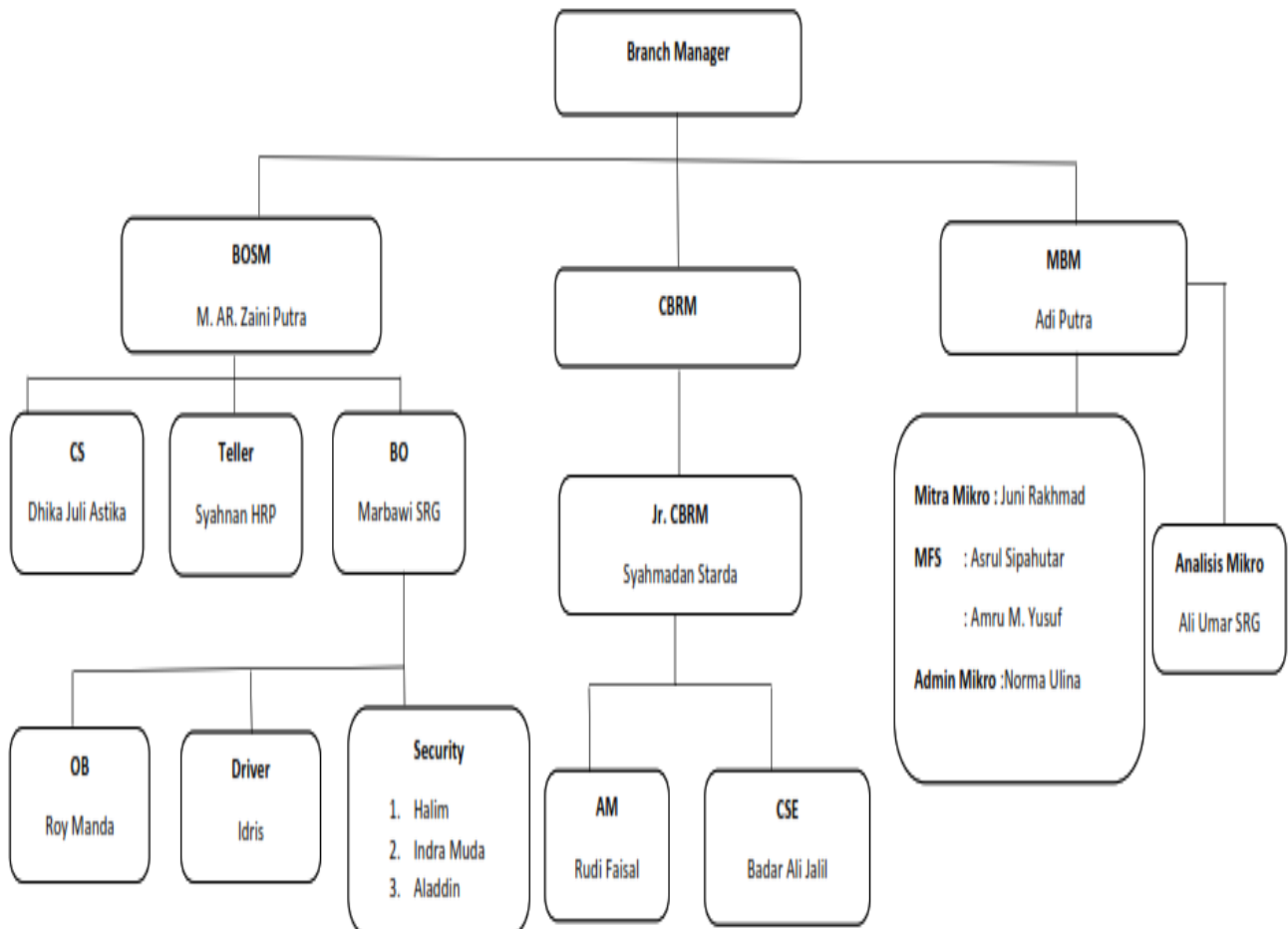
- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. maka disusun suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif akan tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. sebagai berikut:0020

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Sapirok



Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sapirok

4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam (halal) antara lain; tidak ada unsur riba dan menerapkan zakat harta. Dengan demikian nasabah merasakan ketentraman lahir maupun batin. produk dan jasa pelayanan yang telah dipasarkan meliputi produk-produk pendanaan, pembiayaan, dan jasa-jasa layanan lainnya.

a. **Pendanaan**, meliputi kegiatan menghimpun dana :

Tabungan : Tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Al- Muthlaqah. Dengan prinsip ini, dana nasabah diperlakukan sebagai investasi yang selanjutnya disalurkan untuk aktivitas pembiayaan. Bank memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut dalam bentuk bagi hasil.

- 1) Tabungan BSM
- 2) Tabungan BSM Dollar
- 3) Tabungan Maburur BSM
- 4) Tabungan Kurban BSM
- 5) BSM Investa Cendekia

Deposito : Deposito yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Al- Muthlaqah. Dengan prinsip ini, dana nasabah diperlakukan sebagai investasi yang selanjutnya disalurkan untuk aktivitas pembiayaan. Bank memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut dalam bentuk bagi hasil.

- 1) Deposito BSM
- 2) Deposito BSM Valas

Giro: Giro yang dikelola berdasarkan prinsip Wadiah yad Adh- Dhamamah, dimana dana nasabah akan diperlakukan sebagai titipan yang keamanannya dijamin sepenuhnya oleh bank dan bank dapat memanfaatkan untuk aktivitas pembiayaan. Nasabah dapat memperoleh bonus sebagai imbalan atas kemitraannya dengan bank.

- 1) Giro BSM
- 2) Giro BSM Valas

3) Giro BSM Singapore Dollar

Pembiayaan, meliputi pembiayaan modal kerja, investasi, konsumsi, dan pinjaman kebajikan. Konsep (akad) yang digunakan adalah :

- 1) Gadai Emas BSM
- 2) Mudharabah BSM
- 3) Musyarakah BSM
- 4) Murabahah BSM
- 5) Talangan Haji BSM
- 6) Bai Al-Istishna BSM
- 7) Qardh
- 8) Ijarah Muntahiyah Bitamlik
- 9) Hawalah
- 10) Salam

b. **Jasa**

Jasa produk :

- 1) Kartu/ATM BSM
- 2) BSM B-Payer
- 3) BSM SMS Banking
- 4) Jual beli Valuta Asing
- 5) Bank Garansi
- 6) BSM Electronic Payroll
- 7) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
- 8) BSM Letter of Credit
- 9) BSM SUMCH (Saudi Umrah & Haji Card)

Jasa Operasional :

- 1) Setoran Kliring
- 2) Inkaso
- 3) BSM Intercity Clearing
- 4) BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
- 5) Transfer Dalam Kota (LLG)
- 6) Transfer Valas BSM
- 7) Pajak Online BSM
- 8) Pajak Import BSM
- 9) Referensi Bank
- 10) Standing Order

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , Dimana r_{tabel} (r_{tabel} terlampir) dengan taraf signifikansi 10% atau 0,1 dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, dimana n = jumlah sampel, jadi $df = 70 - 2$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.198. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil Corrected Item-Total Correlation. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Faktor Pribadi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Usia	0,683	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.198$.	Valid
Pekerjaan	0,690		Valid
Keadaan Ekonomi	0,666		Valid
Gaya Hidup	0,716		Valid

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai Total Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari $r_{tabel} = 0.198$. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Faktor Jaminan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Watak	0,647	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.198$.	Valid
Kemampuan	0,698		Valid
Modal	0,615		Valid
Agunan	0,807		Valid
Prospek Usaha	0,684		Valid

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2018)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Total Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari $r_{tabel} = 0.198$. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kolektibilitas Pembiayaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Mampu dengan mudah (membayar angsuran)	0,717	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df= 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel}=0.198$.	Valid
Mampu tetapi sulit (membayar angsuran)	0,774		Valid
Tidak mampu (membayar angsuran)	0,765		Valid

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Total Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari r_{tabel} 0.198. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Faktor Pribadi	0,621	4
Faktor Jaminan	0,718	5
Kolektibilitas pembiayaan	0,613	3

Sumber: Hasil out put SPSS versi 22 (data diolah)

Dilihat dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha untuk variabel faktor pribadi $0,621 > 0,60$. Dengan demikian variabel

faktor pribadi dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya Cronbach's Alpha untuk variabel faktor jaminan $0,718 > 0,60$. Dengan demikian variabel faktor jaminan dapat dikatakan reliabel. Cronbach's Alpha untuk variabel kolektibilitas pembiayaan $0,613 > 0,60$. Dengan demikian variabel kolektibilitas pembiayaan dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, mean, minimum, maximum dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Pribadi	70	14	20	16,55	1,440
Faktor Jaminan	70	13	25	20,48	2,158
Kolektibilitas pembiayaan	70	10	15	12,52	1,224
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel faktor pribadi dengan jumlah data (N) sebanyak 70 mempunyai nilai mean sebesar 16,55 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20 serta standar deviasinya sebesar 1,440. Variabel faktor jaminan dengan jumlah data (N) sebanyak 70 mempunyai nilai mean sebesar 20,48 dengan nilai

mimum 13 dan nilai maksimum 25 serta standar deviasinya sebesar 2,158. Variabel kolektibilitas pembiayaan dengan jumlah data (N) sebanyak 70 mempunyai nilai mean sebesar 35,16 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 15 serta standar deviasinya sebesar 1,224

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan suatu data dapat dikatakan normal atau tidak dilihat dari nilai signifikannya. Jika signifikannya $> 0,1$ maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikannya $< 0,1$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91677474
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,034
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Sig. adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,1 ($0,200 > 0,1$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov*.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) > 0,1. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Faktor Pribadi terhadap
Kolektibilitas Pembiayaan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP *	Betwe (Combined)	31,307	6	5,218	4,557	,001
FAKTOR	en Linearity	27,165	1	27,165	23,725	,000
PRIBADI	Group Deviation from s Linearity	4,142	5	,828	,724	,608
Within Groups		72,136	63	1,145		
Total		103,443	69			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai signifikansi Deviation For Linearity adalah sebesar 0,608 pada taraf signifikansi 0,1. Karena *Deviation For Linearity* lebih dari 0,1, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel faktor pribadi dengan variabel kolektibilitas pembiayaan.

Tabel 4.8
Hasil uji Linearitas Faktor Jaminan terhadap
Kolektibilitas Pembiayaan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * FAKTOR JAMINAN	Between	(Combined)	50,115	10	5,011	5,544	,000
	Groups	Linearity	41,158	1	41,158	45,535	,000
		Deviation from Linearity	8,957	9	,995	1,101	,376
	Within Groups		53,328	59	,904		
Total			103,443	69			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai signifikansi *Deviation For Linearity* adalah sebesar 0,376 pada taraf signifikansi 0,1. Karena *Deviation For Linearity* lebih dari 0,1, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel faktor jaminan dengan variabel kolektibilitas pembiayaan.

6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,313	1,363		
	FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,708	1,413
	FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,708	1,413

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Tolerance dari variabel faktor pribadi (X1) adalah $0,708 > 0,1$, variabel faktor jaminan (X2) adalah $0,708 > 0,1$. Dapat disimpulkan nilai Tolerance dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel faktor pribadi (X1) adalah $1,413 < 10$, variabel faktor jaminan (X2) adalah $1,413 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

2. Heterokodestisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokodestisitas
Correlations

			FAKTOR PRIBADI	FAKTOR JAMINAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FAKTOR PRIBADI	Correlation Coefficient	1,000	,542**	,054
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,656
		N	70	70	70
	FAKTOR JAMINAN	Correlation Coefficient	,542**	1,000	,029
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,811
		N	70	70	70
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,054	,029	1,000
		Sig. (2-tailed)	,656	,811	.
		N	70	70	70

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel faktor pribadi (X1) dengan menggunakan korelasi Spearman's rho adalah $0,299 > 0,1$, Variabel faktor jaminan (X2) sebesar $0,712 > 0,1$. Dapat disimpulkan nilai dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi Heterokodestisitas.

7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,313	1,363		2,430	,018
	FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,242	2,227	,029
	FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,500	4,596	,000

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$KP = a + b_1P + b_2J + e$$

$$KP = 3,313 + 0,206 P + 0,284 J + e$$

Keterangan:

KP = Kolektibilitas Pembiayaan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

P = Pribadi

J = Jaminan

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 3,313, artinya jika faktor pribadi (X_1) dan faktor jaminan (X_2) nilainya adalah 0, maka kolektibilitas pembiayaan (Y) nilainya 3,313.
- b. Nilai koefisien regresi variabel faktor pribadi (b_1) bernilai positif sebesar 0,206, artinya bahwa setiap faktor pribadi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kolektibilitas pembiayaan sebesar 0,206 satuan dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor pribadi dengan kolektibilitas pembiayaan, semakin naik faktor pribadi maka semakin meningkat kolektibilitas pembiayaan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel faktor jaminan (b_2) bernilai positif sebesar 0,284, artinya bahwa setiap faktor jaminan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kolektibilitas pembiayaan sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara faktor jaminan

dengan kolektibilitas pembiayaan, semakin naik faktor jaminan maka semakin meningkat kolektibilitas pembiayaan.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,439	,423	,93036

a. Predictors: (Constant), FAKTOR JAMINAN, FAKTOR PRIBADI

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

9. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (faktor pribadi dan faktor jaminan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kolektibilitas

pembiayaan). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dan H_2 diterima dan jika nilai Sig $< 0,1$ maka H_1 dan H_2 diterima. Adapun hasil analisis regresi output sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,313	1,363		2,430	,018
	FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,242	2,227	,029
	FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,500	4,596	,000

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Untuk t_{tabel} dicari pada $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi $df = 70 - 2 - 1 = 67$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.667.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa pada variabel faktor pribadi memiliki t_{hitung} sebesar 2,227 t_{tabel} sebesar 1.667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,227 > 1,667$). Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. variabel faktor pribadi memiliki nilai Sig. sebesar 0,029 sehingga nilai Sig. $< 0,1$ ($0,029 < 0,1$) maka

H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas pembiayaan.

Pada variabel faktor jaminan memiliki t_{hitung} sebesar 4,596 t_{tabel} sebesar 1.667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,596 > 1.667$). Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. variabel faktor jaminan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 sehingga nilai Sig. $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas pembiayaan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam uji F adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 ditolak sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_3 diterima dan jika nilai Sig $< 0,1$ maka H_3 diterima.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,450	2	22,725	26,255	,000 ^b
	Residual	57,993	67	,866		
	Total	103,443	69			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), FAKTOR JAMINAN, FAKTOR PRIBADI
Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari hasil uji Signifikansi di atas dapat bahwa nilai F_{hitung} adalah 26,255 sedangkan F_{tabel} untuk signifikansi $\alpha = 0,1$ dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df_2 (n-k-1) atau $70-2-1 = 67$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent), hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,38 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,255 > 2,38$) maka H_3 diterima. Selanjutnya, untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_3 diterima Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi dan faktor jaminan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 menunjukkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,439. atau 43,9%

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap variabel kolektibilitas pembiayaan 43,9% atau dengan kata lain variasi variabel bebas yang digunakan dalam model faktor pribadi dan faktor jaminan mampu menjelaskan sebesar 43,9% variasi terikat kolektibilitas pembiayaan, 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk

menerangkan perkembangan kolektibilitas pembiayaan. Dari hasil variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor pribadi terhadap kolektibilitas pembiayaan

Hasil regresi faktor pribadi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,206. Hal ini berarti faktor pribadi memiliki hubungan positif terhadap kolektibilitas pembiayaan, dimana apabila setiap peningkatan faktor pribadi ditambah 1 satuan maka peningkatan kolektibilitas pembiayaan adalah sebesar 0,206 satuan. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,1 maka t_{hitung} sebesar 2,227. Hal ini berarti faktor pribadi memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,227 > 1,671$).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Adit Fairuz Abadi) yang menyatakan bahwa Variabel karakteristik peminjam berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller bahwa kemauan dalam melunasi tunggakan angsuran pembiayaan kebutuhan keuangan (financial) dipengaruhi oleh karakteristik pribadi.

2. Pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan

Hasil regresi faktor jaminan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,284. Hal ini berarti faktor jaminan nilai memiliki hubungan positif terhadap kolektibilitas pembiayaan, dimana apabila setiap peningkatan faktor jaminan sebesar 1 satuan maka peningkatan kolektibilitas pembiayaan adalah sebesar 0,284 satuan. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,1 maka t_{hitung} sebesar 4,596. Hal ini berarti memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan, yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,596 > 1.667$).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Nur Indayati) yang menyatakan bahwa Variabel *collateral* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri tahun 2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Faturrahman Djamil bahwa kemampuan kredit atau pembiayaan adalah keyakinan atas kemampuan dan kemauan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai yang diperjanjikan

3. Pengaruh faktor pribadi dan faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan

Secara simultan variabel faktor pribadi dan faktor jaminan mempunyai pengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($113,589 > 2,39$) dan nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor

pribadi dan faktor jaminan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah dalam menyebarkan kuesioner (angket) peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan yang tersedia pada kuesioner sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, faktor pribadi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,227 > 1,671$) atau H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor pribadi terhadap kolektibilitas pembiayaan. Hasil regresi faktor pribadi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,206. Hal ini berarti faktor pribadi memiliki hubungan positif terhadap kolektibilitas pembiayaan, dimana apabila setiap peningkatan faktor pribadi ditambah 1 satuan maka peningkatan kolektibilitas pembiayaan adalah sebesar 0,206 satuan.
2. Secara parsial, faktor jaminan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,596 > 1,667$). atau H_2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *personal selling* terhadap minat nasabah. Hasil regresi faktor jaminan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,284. Hal ini berarti *personal selling* nilai memiliki hubungan positif terhadap kolektibilitas pembiayaan, dimana apabila setiap peningkatan faktor jaminan sebesar 1 satuan maka peningkatan kolektibilitas pembiayaan adalah sebesar 0,284 satuan.

3. Secara simultan variabel faktor pribadi dan faktor jaminan mempunyai pengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,255 > 2,38$) dan nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi dan faktor jaminan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor pribadi dan faktor jaminan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Maka pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok harus lebih meningkatkan faktor pribadi dan faktor jaminan. Sehingga pada akhirnya, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kolektibilitas pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dilakukan pada hal-hal yang mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok. Hal ini berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel faktor pribadi dan faktor jaminan hanya menjelaskan sebesar 43,9% variasi terikat kolektibilitas pembiayaan, sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000 .
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Moch dan Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, Jakarta, Sinar Grafika, 2012.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ketut Silvanita, *Bank Dan lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Bahsan, *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Addillatuhu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Widya Ningsih, *Bank Dan Asuransi Islamdi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.
- <https://muslim.or.id/574/riba/jahiliah.html>. diakses Rabu 19 September 2018 pukul. 15.26 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : ASAL RIZKI SIREGAR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Panompuan, 18 juni 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Panompuan Kec. Angkola Timur. Kab.
Tapanuli Selatan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

MIN Panompuan
MTS Negeri padangsidimpuan
SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas Faktor Pribadi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Usia	0,683	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.198$.	Valid
Pekerjaan	0,690		Valid
Keadaan Ekonomi	0,666		Valid
Gaya Hidup	0,716		Valid

Hasil Uji Validitas Faktor Jaminan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Watak	0,647	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.198$.	Valid
Kemampuan	0,698		Valid
Modal	0,615		Valid
Agunan	0,807		Valid
Prospek Usaha	0,684		Valid

Hasil Uji Validitas Kolektibilitas Pembiayaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Mampu dengan mudah (membayar angsuran)	0,717	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 68$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.198$.	Valid
Mampu tetapi sulit (membayar angsuran)	0,774		Valid
Tidak mampu (membayar angsuran)	0,765		Valid

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Lampiran 2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Faktor Pribadi	0,621	4
Faktor Jaminan	0,718	5
Kolektibilitas pembiayaan	0,613	3

Sumber: Hasil out put SPSS versi 22 (data diolah)

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Pribadi	70	14	20	16,55	1,440
Faktor Jaminan	70	13	25	20,48	2,158
Kolektibilitas pembiayaan	70	10	15	12,52	1,224
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91677474
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,034
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5

Hasil Uji Linearitas Faktor Pribadi terhadap Kolektibilitas Pembiayaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FAKTOR PRIBADI	Between Groups	(Combined)	31,307	6	5,218	4,557	,001
		Linearity	27,165	1	27,165	23,725	,000
		Deviation from Linearity	4,142	5	,828	,724	,608
	Within Groups		72,136	63	1,145		
Total			103,443	69			

Hasil uji Linearitas Faktor Jaminan terhadap Kolektibilitas Pembiayaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FAKTOR JAMINAN	Between Groups	(Combined)	50,115	10	5,011	5,544	,000
		Linearity	41,158	1	41,158	45,535	,000
		Deviation from Linearity	8,957	9	,995	1,101	,376
	Within Groups		53,328	59	,904		
Total			103,443	69			

Lampiran 6

Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,313	1,363		
FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,708	1,413
FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,708	1,413

a. Dependent Variable: KP

Lampiran 7

**Hasil Uji Heterokodestisitas
Correlations**

			FAKTOR PRIBADI	FAKTOR JAMINAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FAKTOR PRIBADI	Correlation Coefficient	1,000	,542**	,054
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,656
		N	70	70	70
	FAKTOR JAMINAN	Correlation Coefficient	,542**	1,000	,029
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,811
		N	70	70	70
Unstandardi zed Residual		Correlation Coefficient	,054	,029	1,000
		Sig. (2-tailed)	,656	,811	.
		N	70	70	70

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Lampiran 8

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,313	1,363		2,430	,018
FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,242	2,227	,029
FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,500	4,596	,000

a. Dependent Variable: KP

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,439	,423	,93036

a. Predictors: (Constant), FAKTOR JAMINAN, FAKTOR PRIBADI

b. Dependent Variable: KP

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,313	1,363		2,430	,018
	FAKTOR PRIBADI	,206	,092	,242	2,227	,029
	FAKTOR JAMINAN	,284	,062	,500	4,596	,000

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah)

Lampiran 11

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,450	2	22,725	26,255	,000 ^b
Residual	57,993	67	,866		
Total	103,443	69			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), FAKTOR JAMINAN, FAKTOR PRIBADI

Lampiran 12

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,32	0,413
4	0,95	0,99	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,38
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,33
18	0,468	0,59	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,23
27	0,381	0,487	150	0,159	0,21
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,47	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,08	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,43	800	0,07	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 13

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : B- 373 /ln.14/G.5a/PP.00.9/12/2017

28 Desember 2017

Jenis :
Perihal : **Permohonan Kesiadaan
Menjadi Pembimbing Skripsi**

Dibapak/Ibu
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
Rodame Monitorir Napitupulu, MM

Tempat : PT. Bank Syariah Mandiri

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelengkapan judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ASAL RIZKI
Nim : 13 220 0096
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.
Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

Ukapan

ketua Jurusan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Rodame Monitorir Napitupulu, MM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2512 /In.14/G.1/TL.00/12/2018 31 Desember 2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Riset

Yth;
Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri
KCP Sipirok

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

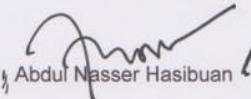
Nama : Asal Rizki
NIM : 132200096
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Benar Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok** ".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pra riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan